

BAB V

KESIMPULAN

COVID-19 telah menjadi tantangan baru untuk pengungsi Rohingya dan juga Bangladesh sebagai negara penerima suaka pengungsi Rohingya. Infrastruktur kesehatan yang sejak awal dibangun kemah pengungsi Cox Bazaar dan Bhasan Char masih kurang layak. Terdapat penyakit-penyakit yang beredar di kalangan pengungsi Rohingya karena kurangnya tingkat edukasi terkait kesehatan dan cara menanggulangnya. Dengan adanya COVID-19, tentu permasalahan mereka akan semakin meningkat dan sulit untuk memitigasikannya jika dilihat dari kondisi kehidupan mereka. Tingkat malnutrisi juga sangat tinggi sehingga menyebabkan imun tubuh yang minim dan dapat secara mudah terpapar oleh penyakit menular seperti COVID-19. Melihat dari kondisi tersebut, tentu pengungsi Rohingya membutuhkan bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu telah dilakukan penelitian mengenai **bagaimana upaya UNHCR dalam memitigasi penyebaran COVID-19 pada pengungsi Rohingya di Bangladesh di tahun 2020-2022** dengan menagaitkan teori liberal institusionalisme, konsep multilateralisme, fungsi *Informations* dan *Operations* organisasi internasional menurut Clive Archer.

Penelitian ini dilakukan dengan mengaitkan pendekatan Neoliberal Institusionalisme yang memandang bahwa kerjasama dalam mengatasi sebuah permasalahan dapat dilakukan oleh IGO. IGO kini dapat melibatkan dirinya untuk mengatasi permasalahan yang ada di dunia internasional dan dapat mengeluarkan

sumber daya untuk menjalankan fungsinya. Sebagai lanjutan, konsep fungsi dan peran IGO juga digunakan untuk memperkuat analisis penelitian ini. Fungsi *Operations* dan *Informations* menurut Clive Archer digunakan sebagai konsep untuk melakukan analisis penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, upaya yang dilakukan oleh UNHCR sesuai dengan teori liberalisme institusionalisme, konsep multilateralisme dan konsep fungsi dan peran IGO yang dituliskan oleh Clive Archer melalui implementasi JRP dan *COVID-19 Response Plan*. Tentu UNHCR tidak dapat melakukan program ini secara mandiri sehingga dibantu dengan IGO-IGO lainnya seperti WHO, UNICEF, serta pemerintah Bangladesh itu sendiri. Peran UNHCR sangat penting dalam menjalankan bantuan kemanusiaan ini karena telah mencapai implementasi program yang signifikan untuk mencegah penyebaran COVID-19 pada pengungsi Rohingya. Hal ini merefleksikan kerjasama internasional berdasarkan teori liberal institusionalisme dimana terjadinya koordinasi multi-sektoral yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pengungsi Rohingya dengan menghadirkan akses terhadap layanan dan fasilitas kesehatan khususnya dalam memitigasi COVID-19. UNHCR juga telah berhasil untuk menjadi organisasi internasional yang memiliki peran sebagai *arena* dimana mereka mengupayakan dalam penyuaaran isu ini dalam skala global dan meminta aktor-aktor internasional untuk memberikan kontribusi dalam pengupayaan ini.

Dalam pandangan multilateralisme, dapat dilihat bahwa UNHCR melalui program gabungan ini melakukan aksi yang kolektif dan menciptakan sebuah kerangka kerjasama yang dimana setiap aktor-aktor yang terlibatnya telah memberikan kontribusi dan kapasitasnya dalam melakukan upaya pembantuan mitigasi COVID-19 pada pengungsi Rohingya. UNHCR telah melakukan berbagai bentuk koordinasi yang tujuannya adalah untuk memberikan proteksi kepada pengungsi Rohingya dimana pada studi kasus ini adalah untuk melindungi mereka dari penyakit menular tersebut.

Karena upaya UNHCR pada penelitian ini memiliki fokus dalam upaya mitigasi COVID-19 di dalam *COVID-19 Response Plan*, fungsi organisasi internasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi informations and operations. Fungsi *informations* yang dilakukan oleh UNHCR juga terlihat dari program CHWG yang merupakan personil tenaga kesehatan yang di antaranya adalah pengungsi Rohingya itu sendiri yang dilatih oleh UNHCR dan mitra kerjanya. CHWG telah membantu mendistribusikan informasi penting dan terkini terkait pandemi COVID-19. Melihat tingkat edukasi yang rendah, program ini penting karena mampu memecahkan keliruan-keliruan tentang COVID-19 di antara pengungsi Rohingya sehingga mitigasi penyebaran penyakit ini dapat dilakukan. CHWG juga kerap menggunakan bahasa lokal yang memudahkan komunikasi supaya mencegah terjadinya misinformasi dan menyampaikan pesan yang akurat. Penggunaan teknologi seperti siaran radio, poster/banner dan video-video kebersihan dan sanitasi juga kerap dilakukan dalam program CHWG.

Dalam fungsi *operations* dapat dilihat dari JRP khususnya di *COVID-19 Response Plan*, penerapan advokasi vaksin dan pembantuan distribusi, penyebaran informasi dan pembantuan pembangunan fasilitas kesehatan yang dilakukan dapat membantu mencegah penyebaran COVID-19. UNHCR telah mengadvokasi untuk pendistribusian vaksin COVID-19 kepada pengungsi Rohingya karena pada tahun 2021 tersebut tidak satupun pengungsi Rohingya mendapatkan vaksin. Keadaan padat dan mendesak serta kondisi-kondisi terpuruk lainnya di tempat tinggal pengungsi menjadi kekhawatiran UNHCR dan mitra kerjanya sehingga langkah advokasi vaksin sangat krusial dalam memitigasi COVID-19. UNHCR juga aktif dalam memberikan pendanaan dalam COVAX yang dimana program ini dituju untuk memproduksi vaksin yang disediakan untuk pengungsi Rohingya di Bangladesh. Upaya mitigasi melalui advokasi vaksin ini tidak hanya memperbaiki kondisi kesehatan pengungsi Rohingya tetapi juga meningkatkan inklusivitas mereka dalam sistem kewarganegaraan dan hak asasi manusia. Sebagai kebutuhan dasar kesehatan, hak akses pengungsi Rohingya terhadap vaksinasi telah dijamin dalam program vaksinasi yang tersedia oleh negara atau komunitas tuan rumah guna memastikan bahwa mereka tidak terpinggirkan dalam upaya global melawan pandemi COVID-19.

Upaya operasional selanjutnya yang dilakukan oleh UNHCR adalah CHWG. Kondisi minim akses teknologi dan informasi di kalangan pengungsi Rohingya menjadi sebuah hambatan dalam upaya mitigasi penyebaran COVID-19. Hal ini karena dapat memunculkan misinformasi dan potensi penyebaran hoax di tengah komunitas

yang terisolasi ini. Survei yang dilakukan oleh UNHCR dan WHO juga menunjukkan bahwa pengetahuan pengungsi Rohingya masih sangat terbatas, terutama dalam langkah-langkah mencegah COVID-19. CHWG menjadi langkah strategis untuk mendorong distribusi informasi yang akurat dan tepat dalam upaya memitigasi COVID-19. CHWG menggunakan pendekatan door to door, penyiaran informasi lewat radio, poster, video online dan pesan-pesan lainnya untuk memastikan bahwa informasi pencegahan COVID-19 mencapai seluruh wilayah pengungsi Rohingya. Pelibatan pemimpin komunitas dan pelatihan tenaga kesehatan CHWG yang sebagiannya adalah pengungsi Rohingya itu sendiri diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dari pengungsi Rohingya guna mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 yang masif.

Upaya operational selanjutnya adalah pembangunan fasilitas kesehatan yang mumpuni dan layak dalam memitigasi pandemi COVID-19. Merujuk pada fasilitas kesehatan yang terdapat sebelum adanya COVID-19 masih terlihat kurang layak karena isu kesehatan masih terjadi di kalangan pengungsi Rohingya sangat banyak, salah satu contohnya adalah Diphteria dimana status penyebaran penyakit ini dinyatakan sebagai epidemik akibat meningkatnya kasus terkena panyakit ini. Karena pemerintah Bangladesh tidak dapat mengatasinya secara efisien, UNHCR melakukan inisiatif pembangunan fasilitas kesehatan yang lebih layak untuk meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan pengungsi Rohingya, terutama pada distribusi vaksin COVID-19. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya UNHCR dapat meningkatkan fasilitas kesehatan yang memadai dimana dalam kasus COVID-19 mereka dapat membantu

memitigasi COVID-19. UNHCR telah berhasil membangun dan menyediakan ITC, ICU, serta menyediakan alat-alat tes COVID-19. ITC dapat dimanfaatkan untuk mengisolasi individu yang terpapar oleh COVID-19. Selain itu, UNHCR juga telah membantu pemerintah Bangladesh untuk meningkatkan fasilitas yang terdapat pada rumah sakit nasional seperti Rumah Sakit Spesial Ukhiya yang dapat membantu memberikan pelayanan kesehatan kepada pengungsi Rohingya dan juga masyarakat lokal Bangladesh. UNHCR juga telah memimpin sektor kesehatan dan nutrisi di Kepulauan Bhasan Char dan membangun fasilitas kesehatan dan menyediakan obat-obatan, peralatan medis dan tenaga ahli.

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, dapat diketahui bahwa COVID-19 menjadi sebuah tantangan besar untuk pengungsi Rohingya di Bangladesh. Dengan adanya bantuan dari pihak-pihak eksternal, tantangan mereka dalam menjalankan aktifitas-aktifitas sehari-hari dapat dibantu serta mendapatkan layanan kesehatan terkini dalam menghadapi kondisi COVID-19. Vaksin yang sebelumnya menjadi marak di dunia internasional dan diburu oleh negara-negara untuk didistribusikan ke masyarakatnya terlebih dahulu sebelum kepada pengungsi berhasil di advokasi oleh UNHCR sehingga pengungsi tidak terlepas dari program vaksin nasional di Bangladesh. Fasilitas kesehatan yang menjadi tersedia untuk memitigasi COVID-19 semakin banyak dan dapat diakses oleh pengungsi Rohingya. Ditambah juga dengan upaya dalam meningkatkan kesadaran tentang COVID-19 juga telah diupayakan dalam mengatasi isu ini. Upaya-upaya yang dilakukan oleh UNHCR mencerminkan

komitmen UNHCR dalam menangani tantangan kesehatan yang dihadapi oleh pengungsi Rohingya selama pandemi berlangsung. Implikasi dari penemuan penelitian ini memberikan pemahaman tentang peran organisasi internasional dalam merespons pada isu kesehatan di lingkup pengungsi Rohingya melalui koordinasi dan kerjasama internasional.

Daftar Pustaka

Jurnal Artikel

- Banik, R., Rahman, M., Hossain, M., Sikder, T., Gozal, D., "COVID-19 pandemic and Rohingya refugees in Bangladesh: What are the major concerns?" *Global Public Health*. 2020.
- Barua, A., Hitesh, R., "Challenges Faced by Rohingya Refugee in the COVID-19 Pandemic" *Annals of Global Health*. 2020.
- Gjerlow, H., Karim, S., Ostby, G., "When Governments and International Organizations Shut Down: The Impact of COVID-19 on Refugees' and Host Community's Use of Educational Services in Cox's Bazar" *Frontiers*. 2021.
- Jaquemet, S. "Mandat dan Fungsi dari Komisariat Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa Urusan Pengungsi (UNHCR)". *Jurnal Hukum Internasional*. 2004.
- Jones, N., "Barriers to Refugee Adolescents' Education Access During COVID-19: Exploring the Roles of Gender, Displacement, and Social Inequalities" *Journal on Education in Emergencies*. 2022.
- Khan S, Akbar SMF, Kimitsuki K, Saito N, Yahiro T, Mahtab MA, Nishizono A. "Recent downhill course of COVID-19 at Rohingya refugee camps in Bangladesh: Urgent action solicited." *J Glob Health*. 2021
- Kumar, S., Tyagi, R., Chatterjee, S. "Impacts of Covid-19 on Migrants and Refugees". *Journal of Political Issues*. 2022.
- Mainul., M., "Rohingya refugees at high risk of COVID-19 in Bangladesh". *Lancet Global Health*. 2020.
- Mamun, M. "Diphtheria outbreak among the Rohingya refugees in Bangladesh: What strategies should be utilized for prevention and control?" *Undergraduate Research Organization*.
- Menon, S. "Human Security: Concept and Practice". *Munich Personal RePEc Archive*. 2007.
- Mistry, S. "Difficulties faced by older Rohingya (forcibly displaced Myanmar nationals) adults in accessing medical services amid the COVID-19 pandemic in Bangladesh" *BMJ Global Health*. 2021.
- Mouawad, E., "Equitable Access To Health Services: Lessons for Integrating Displaced Populations into National Health Systems". *International Rescue Committee(IRC)*. 2021
- Muacevic, A., Adler, J. "A Record Review on the Health Status of Rohingya Refugees in Bangladesh". *Cureus*. 2020.
- Nadhifah, S. "The Role of the United Nations High Commissioner for Refugees(UNHCR) In the Protection of Afghan Refugees in Indonesia amid the Covid-19 Pandemic" *Budapest International Research and Critics Journal*. 2022.
- Palattiyil, G., "Reflections on the multi-sectoral response to COVID-19 in Bangladesh's Rohingya refugee camps". *PubMed Central*. 2023.

- Palit, S., Yang, H., Li, J., Saeed, A., Jahid., M., “*The impact of the COVID-19 pandemic on the mental health of Rohingya refugees with pre-existing health problems in Bangladesh*” Conflict and Health. 2022.
- Rahman, R., Islam, K. “*Massive diphtheria outbreak among Rohingya refugees: lesson learnt*”. Journal of Travel Medicine. (2019). Diakses pada 8, Desember 2023.
- Rusliwa, G. “*Memahami Metode Kualitatif*”. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2005.
- Shahin, K., Hasan, M. “*The Rohingya refugee crisis: political and humanitarian perspective*” Emerald Publishing Limited. 2023.
- Shammi, M., Rahman, M., Tareq, S., “*COVID-19: socio-environmental challenges of Rohingya refugees in Bangladesh*”. Journal of Environmental Health Science and Engineering. 2020.
- Stefan Bepler. “*The Rohingya Conflict: Genesis, current situation and geopolitical aspects*” Article in Pacific Geographies. 2020.
- Ullah, A., Akram, M., Chatteraj, D., “*Covid-19 and Rohingya Refugee Camps in Bangladesh*” IIUM Press. 2020.

Buku

- Jackson, R., Sorensen G. “Introduction to International Relations Theories and Approaches”. Oxford University Press. 2013.
- Kaufman, J. “Introduction to International Relations Theory and Practice”. Rowman & Littlefield Publishers Inc. 2013
- Karns, M., Mingst, K., “International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance”. Lynne Rienner Publishers. 2004.
- Surdej, A., “Multilateralism and international governmental organizations: principles and instruments”. Cracow University of Economics.
- Violitti, P., Kauppi, M., “International Relations Theory” Pearson. 2010.

Lawan Web

- “*NGO in government-led and refugee coordination contexts*”. Humanitarian Learning. <https://www.icvnetwork.org/uploads/2021/08/Topic-Six-Note-on-the-Refugee-Coordination-Model-Introduction-by-Arafat-Jamal.pdf>
- Abdullah., M., “*UN launches response plan to ‘safeguard the well-being and dignity’ of Rohingya in Bangladesh*” .2021. <https://news.un.org/en/story/2021/05/1092162>
- Al Jazeera “*Who are the Rohingya?*”.2018. <https://www.aljazeera.com/features/2018/4/18/who-are-the-rohingya>
- Albert, E., Maizland L. “*The Rohingya Crisis*” Council on Foreign Relations.”. 2020. <https://www.cfr.org/background/rohingya-crisis>
- Arnold, R., “*International donor conference to call for urgent humanitarian support for Rohingya refugees*” UNHCR Press Release. 2020.

- <https://www.unhcr.org/asia/news/news-releases/international-donor-conference-call-urgent-humanitarian-support-rohingya>
- Arnold, R., “Public health response in Rohingya refugee settlements on alert as first coronavirus case confirmed” UNHCR News. 2020. <https://www.unhcr.org/ph/19073-public-health-response-in-rohingya-refugee-settlements-on-alert-as-first-coronavirus-case-confirmed.html>
- BROUK. “Rohingya Denied Access to Education in Myanmar and Bangladesh”. Burma Campaign UK. 2018. <https://burmacampaign.org.uk/rohingya-denied-access-to-education-in-myanmar-and-bangladesh/>
- Donovan, L., Yeasmine, I., “Rohingya refugees and local Bangladeshis benefit from inclusive COVID-19 response”. UNHCR Stories. 2021. <https://www.unhcr.org/news/stories/rohingya-refugees-and-local-bangladeshis-benefit-inclusive-covid-19-response>
- Ganguly, M. “Food Crisis in Rohingya Camps in Bangladesh” HRW. 2022. [Food Crisis in Rohingya Refugee Camps in Bangladesh | Human Rights Watch \(hrw.org\)](https://www.hrw.org/report/2022/05/10/food-crisis-rohingya-refugee-camps-bangladesh)
- Hasan, K., “Rohingya refugees and local Bangladeshis benefit from inclusive COVID-19 response” UNHCR News. 2021. <https://reliefweb.int/report/bangladesh/rohingya-refugees-and-local-bangladeshis-benefit-inclusive-covid-19-response>
- Mahecic, A. “UNHCR Urges Stronger Support for Refugee Vaccinations in Asia” UNHCR Briefing Note. 2021. <https://www.unhcr.org/uk/news/briefing-notes/unhcr-urges-stronger-support-refugee-vaccinations-asia>
- McConnell, A. “UNHCR distributes aid to Rohingya refugees ahead of Bangladesh winter”. UNHCR. 2017. <https://www.unhcr.org/news/briefing-notes/unhcr-distributes-aid-rohingya-refugees-ahead-bangladesh-winter>
- Medecins Sans Frontieres, “Five Challenges for the Rohingya in Bangladesh amid COVID-19” Project Update. 2020. <https://www.msf.org/five-challenges-bangladesh-amid-covid-19>
- Mushfiq, A. “Study Examines Spread of COVID-19 among Rohingya Refugees in Bangladesh” Yale Insights. 2020. <https://insights.som.yale.edu/insights/study-examines-spread-of-covid-19-among-rohingya-refugees-in-bangladesh>
- Regencia, T. “Myanmar coup displaces thousands as global refugee number rises” Al Jazeera News. 2020. <https://www.aljazeera.com/news/2021/6/18/unhcr-urges-action-as-refugees-hit-record-high-of-82-4-million>
- Reza, K. “Bangladesh: All Rohingya Found at Sea Will Be Taken to Bhashan Char Island” Benar News. 2020. <https://www.benarnews.org/english/news/bengali/bangladesh-rohingya-05072020183249.html>
- Tanbeen, A., R., Yeasmine, I., “Refugee health workers lead COVID-19 battle in Bangladesh camps” UNHCR Stories. 2020.

- United Nations. “Office of the United Nations High Commissioner for Refugees”. <https://www.un.org/youthenvoy/2013/09/office-of-the-united-nations-high-commissioner-for-refugees/>
- WFP. “Two years into the COVID-19 pandemic, Rohingya refugees and their hosts in Bangladesh remain highly vulnerable”. 2022.
- WHO. “Coronavirus disease (COVID-19): How is it transmitted”. WHO Q&A. https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/question-and-answers-hub/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-how-is-it-transmitted?gclid=Cj0KCQiAgqGrBhDtARIsAM5s0_kVWhNz8f1aa-aZIDYidMKjR_rO-AYHkwXfCe56Tf_srwLRSu43gcAaAh-5EALw_wcB
- WHO. “Coronavirus disease(COVID-19)”. WHO Health Topic. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- WHO. “WHO Bangladesh: Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Update (18-24 April 2022)”. <https://reliefweb.int/report/bangladesh/who-bangladesh-coronavirus-disease-2019-covid-19-update-18-24-april-2022>

Laporan Resmi

- “Joint Response Plan For Rohingya Humanitarian Crisis” Humanitarian Response. 2018. <https://reliefweb.int/report/bangladesh/joint-response-plan-rohingya-humanitarian-crisis-mid-term-review-march-december#:~:text=The%20Joint%20Response%20Plan%20for,refugees%20and%20affected%20host%20communities.>
- “Mask Wearing, Testing and Knowledge of COVID-19”. Survei oleh UNHCR and WHO. 2020. <https://data2.unhcr.org/fr/documents/details/82829>
- “The Regional Refugee Response Plans: Ten years of coordinated action in support of refugees”. UNHCR. 2023. <https://reliefweb.int/report/world/regional-refugee-response-plans-ten-years-coordinated-action-support-refugees>
- Julia Betts. “UNHCR’s response to the COVID-19 Pandemic; Synthesis of evaluative evidence” Final Synthesis Report. 2022. <https://www.unhcr.org/sites/default/files/legacy-pdf/62c598994.pdf>
- Treneau, V., “The Displaced and Stateless of Myanmar in the Asia-Pacific Region” Situation Report. 2021. https://reliefweb.int/report/myanmar/displaced-and-stateless-myanmar-asia-pacific-region-overview-current-situation?gad_source=1&gclid=Cj0KCQiAkKqsBhC3ARIsAEEjuJhzq8dGcZ0ONVTeyE0X1wae7cWtHcfqnhPaopHJKEQuNz3S0R1ScEsaAlqKEALw_wcB
- UNHCR, “Rohingya Refugee Response – Bangladesh” Factsheet – Public Health Progress January-June 2019. 2019. <https://data.unhcr.org/ar/documents/download/71418>
- UNHCR. “Japan and UNHCR Support access to healthcare for Rohingya refugees and Bangladeshis” Joint Press Release. 2021. <https://reliefweb.int/report/bangladesh/japan-and-unhcr-support-access->

[healthcare-rohingya-refugees-and-bangladesh#:~:text=UNHCR%2C%20the%20UN%20Refugee%20Agency,in%20Cox's%20Bazar%20District%2C%20Bangladesh.](#)

UNHCR. “*Rohingya Refugee Response in Bangladesh*” Public Health Factsheet – as of 30 June 2022. 2022. <https://reporting.unhcr.org/bangladesh-rohingya-public-health-factsheet>

UNHCR. “*Rohingya Refugee Response in Bangladesh*” Public Health Factsheet - as of 31 December 2022. 2022. <https://reliefweb.int/report/bangladesh/rohingya-refugee-response-bangladesh-public-health-factsheet-31-december-2022>